

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Dadan dan Hasybiyallah (2012: 9) pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia. sedangkan menurut Aisyah, Zain, & Rohaniawati (2013: 4) Pendidikan ialah usaha yang diberikan secara sengaja yang diberikan melalui pengajaran, bimbingan dan latihan. Pendidikan erat kaitannya dengan belajar sebagaimana pengertian belajar yang disampaikan oleh Jalaludin (2015: 8) dimana belajar “merupakan suatu proses yang dialami oleh seseorang melalui kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga memungkinkan terjadinya perubahan pada sikap, pengetahuan, keterampilan, serta perubahan pada kebiasaan, pengalaman, minat, dan penyesuaian dirinya.

Tujuan belajar yang dikemukakan oleh Sadirman (2008: 28) yaitu, belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir seseorang guna menambah pengetahuan, menanamkan konsep suatu materi pembelajaran, meningkatkan keterampilan, dan pembentukan sikap yang diperoleh dari hasil belajar.

Pelaksanaan pembelajaran haruslah memiliki acuan dalam menyampaikan materi pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengetahui batasan serta tujuan dari pembelajaran tersebut. Dengan melakukan pembatasan pada pembelajaran, dimungkinkan penyampaian materi pembelajaran dapat disampaikan dengan terstruktur, dan efisien. Hal tersebut dapat diterapkan dengan pembelajaran yang

mengacu pada kurikulum yang berisi tujuan, isi, bahan pelajaran, dan teknik yang pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengembangan kurikulum bermula dari kehidupan dan pekerjaan yang dilakukan oleh orang dewasa, kemudian meluas meliputi unsur kebudayaan, yang mengacu pada penyusunan kurikulum anak. Salah satu hasil dari pengembangan kurikulum adalah, kurikulum 2013 atau dikenal dengan K-13. Pengembangan K-13 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual. Implementasi dari K-13 yaitu pembelajaran yang berbasis pada tema atau dikenal dengan pembelajaran tematik/pembelajaran terpadu sebagai terjemah dari *integrated teaching and learning* (E. Mulyasa, 2014: 64-65).

Menurut Abd. Kadir dan Hanun (2014: 1-7) Pembelajaran tematik ialah program pembelajaran yang bermula dari satu tema/topik tertentu, kemudian dielaborasi dari berbagai aspek prespektif mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran tematik dibuat untuk meningkatkan hasil belajar secara optimal dan maksimal dengan mengangkat pengalaman peserta didik sebagai sumber pengetahuan. Pembelajaran yang memiliki keterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman yang lain, pengetahuan dengan pengetahuan lain, atau antara pengetahuan dan pengalaman sehingga menciptakan pembelajaran yang menarik.

Menurut Sutrisno (2015:15) penilaian yang digunakan pada pembelajaran tematik ialah dengan penilaian autentik. Penilaian autentik digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah sikap, keterampilan, dan Pengetahuan.

Adapun yang termasuk dari penilaian keterampilan, salah satunya yaitu keterampilan berbahasa diantaranya keterampilan menulis.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di kelas IV B MIN Margasari Kota Bandung, terdapat permasalahan-permasalahan yang muncul terkait dengan keterampilan menulis siswa diantaranya, siswa yang belum bisa membuat karya tulis dengan baik. Permasalahan ini terlihat dari hasil karya tulis siswa seperti, ketika siswa diminta untuk menulis kesimpulan dari suatu materi pembelajaran maupun menuliskan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasa sendiri sebagian besar siswa hanya meringkas dari buku paket yang tersedia, ataupun menulis kembali apa yang diucapkan oleh guru. Permasalahan selanjutnya ialah siswa kesulitan saat menggunakan huruf kapital pada setiap kata yang berhubungan dengan nama orang, bulan, dan tempat karena siswa kerap kali menggunakan huruf kecil pada bagian kata yang berhubungan dengan nama-nama tersebut, bahkan terdapat beberapa siswa yang terbiasa menggunakan huruf kapital di tengah kalimat yang seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.

Hal ini disebabkan oleh guru yang jarang memeriksa hasil tulisan siswa dan kurangnya penggunaan teknik pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan keterampilan menulis siswa. Gejala-gejala tersebut dapat diatasi apabila guru menggunakan teknik belajar yang dapat mengembangkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran sastra ataupun pembelajaran yang ada kaitannya dengan menggunakan keterampilan menulis. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah, Teknik Akrostik.

Menurut Resmi (dalam Reni, 2016: 181) mengemukakan bahwa “Akrostik merupakan teknik puisi yang ditulis dengan cara mengembangkan larik-larik dalam puisi melalui pengembangan huruf awal yang tersusun secara vertikal dan membentuk sebuah kata.” Menulis puisi dengan teknik akrostik melibatkan siswa dalam pembelajaran yang terarah dan menyenangkan. Dengan penggunaan teknik akrostik siswa akan dipandu mulai dari tahap penggalian ide, penulisan, hingga proses penyuntingan. Beberapa kelebihan dari menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik adalah siswa lebih mudah menemukan kata-kata pertama tiap baris, memperkaya perbendaharaan, dapat membantu siswa dalam menghadapi berbagai tujuan agenda pembelajaran yang berpacu dengan waktu.

Kelebihan dari teknik akrostik salah satunya ialah dapat memaksimalkan waktu belajar dengan efisien, serta dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan menuangkan ide tulisan secara langsung. Sedangkan kelemahannya ialah masih banyak pendidik yang belum tahu mengenai teknik menulis puisi akrostik.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang: **“Penerapan Teknik Akrostik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Tema Cita-Citaku Sub Tema Aku Dan Cita-Citaku Di Kelas IV.”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis puisi siswa kelas IV MI Negeri Margasari sebelum diterapkannya Teknik Akrostik?
2. Bagaimana proses penerapan teknik akrostik dalam keterampilan menulis puisi siswa kelas IV MI Negeri Margasari pada setiap siklus?
3. Bagaimana keterampilan menulis puisi siswa kelas IV MI Negeri Margasari setelah diterapkan teknik Akrostik pada setiap siklus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa kelas IV MI Negeri Margasari sebelum diterapkannya Teknik Akrostik.
2. Untuk mengetahui proses penerapan Teknik Akrostik pada keterampilan menulis puisi siswa kelas IV MI Negeri Margasari pada setiap siklus.
3. Untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa kelas IV MI Negeri Margasari setelah diterapkan teknik Akrostik pada setiap siklus.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi khasanah pendidikan dalam pengembangan teknik pembelajaran serta dapat menjadi

landasan dalam melaksanakan proses pembelajaran, meningkatkan kualitas keterampilan menulis siswa lewat puisi pada pembelajaran tematik di sekolah, dan mengajak siswa agar berani menuangkan ide dalam bentuk bahasa tulis.

Manfaat bagi peneliti ialah untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dalam pembelajaran Sub Tema Aku dan Cita-citaku, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian lain dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang Teknik Akrostik.

## 2. Manfaat Praktis

### 1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung tentang penerapan model pembelajaran Teknik Akrostik dalam pembelajaran puisi.

### 2. Bagi Guru

Pembelajaran Teknik Akrostik diharapkan dapat memberika suatu alternatif metode atau teknik pembelajaran pada tema Cita-citaku Sub Tema Aku dan Cita-citaku khususnya dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

### 3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi serta menambah pengetahuan siswa dalam teknik berbahasa.

#### 4. Bagi Lembaga

Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran tema terutama pada pembelajaran menuli puisi.

#### E. Kerangka Pemikiran

Menurut Jingga (2012:73) menjelaskan bahwa “Akrostik adalah pembuatan puisi yang mengandung pesan terselubung, dengan pola rima dan jumlah angka baris dapat bervariasi dalam akrostik, hal ini dikarenakan puisi akrostik merupakan puisi yang lebih dari puisi deskriptif dengan menjelaskan kata yang dibentuk.”

Teknik pembelajaran Akrostik merupakan teknik pembelajaran yang dapat dikombinasikan dengan metode pembelajaran, kontekstual, kooperatif, kolaboratif, PAIKEM, Quantum, dan lain sebagainya (wartamadrasahku.com). Adapaun kelebihan teknik ini adalah dapat diterapkan di semua model, menggunakan huruf kunci, siswa lebih mudah dalam mengingat pelajaran yang bersifat hafalan, siswa dapat membuat hafalan sesuai dengan kreativitasnya.

Penerapan teknik akrostik pada pembelajaran puisi siswa membuat puisi dari kata atau kalimat yang telah ditentukan oleh guru. Langkah-langkah teknik akrostik dalam pembelajaran yaitu:

1. Guru menyampaikan materi secara keseluruhan, kemudian memberikan penjelasan tentang teknik akrostik.
2. Guru menjelaskan tentang teknik akrostik dan memberikan contoh-contoh puisi Akrostik.

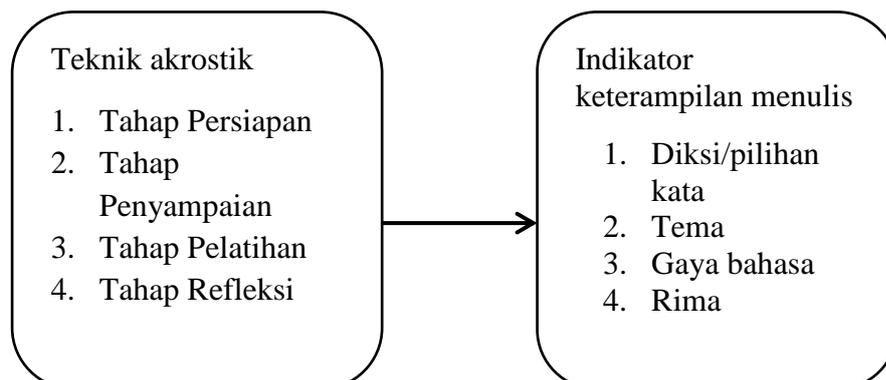
3. Menyusun menjadi kalimat siswa mulai menyusun diksi-diksi ke dalam puisi yang disusun secara vertikal
4. Evaluasi pada tahap ini, siswa diminta untuk membacakan hasil karyanya di depan kelas.

Menurut Iskandarwassid dan Dadang (2008: 248-291) mengemukakan bahwa menulis ialah keterampilan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Keterampilan menulis ini merupakan usaha seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang terdapat pada diri melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan dengan tingkat kesulitan paling tinggi dibandingkan dengan tiga keterampilan (menyimak, berbicara, membaca) lainnya.

Kriteria penulisan puisi menurut Yunus (2013: 289) dapat diukur dari kemampuan siswa dalam membangun harmoni atau keselarasan pada unsur-unsur puisi, hal ini dapat dilihat dari ketepatan dalam menyusun citraan, diksi, majas, rima ritma, majas, dan tipografi. Dari beberapa kriteria tersebut, maka peneliti mengambil beberapa poin sebagai dasar indikator dari keterampilan menulis puisi. Adapun poin yang diambil sebagai kriteria keterampilan menulis puisi yaitu:

1. Diksi/pilihan kata
2. Tema
3. Gaya bahasa
4. Rima

Berdasarkan hasil uraian tersebut maka, peneliti membuat rangka dari hasil kerangka pemikiran yang telah disampaikan sebagai berikut:



### **Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran Penerapan Teknik Akrostik**

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah “Penerapan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Tema Cita-citaku Sub Tema Aku dan Cita-citaku” diduga dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa Madrasah Ibtidaiyah.

#### **G. Penelitian Relevan**

Hasil penelitian berikut ini menjadi faktor pendukung peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada proses pembelajaran dengan menggunakan teknik akrostik yang dilakukan oleh:

1. Dita Astri Permithasari (2014)

Permasalahan yang ditemukan oleh Dita Astri Permithasari adalah siswa SMA ketika belajar bahasa Jepang mengalami beberapa kesulitan, salah satunya adalah ketika belajar huruf Hiragana. Alasannya adalah huruf Hiragana berbeda dengan huruf alfabet, serta kurangnya minat belajar bahasa Jepang. Sehingga beliau melakukan penelitian dengan mengambil judul *“Penerapan Metode Belajar Quantum Memorizer Teknik Akrostik Dan Pasak Nomor Pada Penguasaan Huruf Hiragana Siswa Kelas X Sma Kemala Bhayangkari 1 Surabaya”*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan hasil bahwa Metode belajar *Quantum Memorizer* teknik akrostik dan pasak nomor memberikan pengaruh terhadap penguasaan huruf Hiragana di kelas X-6. Pernyataan tersebut ditunjukkan

dari hasil penghitungan *t-score* bahwa *t-score* (3,78) < *t* tabel (0,05, db=37)= 2,02, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 2. Nelvin (2015)

Permasalahan yang ditemukan Nelvin berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V SD Doda menyatakan bahwa pembelajaran menuli puisi yang dilakukan oleh guru sering dilakukan di dalam kelas, hal ini mengakibatkan siswa merasa jenuh dan kesulitan ketika menulis puisi bebas. Sehingga beliau melakukan penelitian dengan mengambil judul "*Penerapan Teknik Akrostik Melalui Aktivitas Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Doda*". Hasil tes penilaian siklus I, menunjukkan presentase rata-rata kemampuan menulis puisi secara individu adalah 59%, sedangkan ketuntasan klasikal baru mencapai 65%. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II meningkat, berdasarkan analisis penilaian ketuntasan individu telah menunjukkan 82,25% dan ketuntasan klasikal telah mencapai 90% artinya sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal yang dipersyaratkan.

## 3. Arifin Rifan Nugroho (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin Rifan Nugroho dengan judul "*Keefektifan Strategi Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Teknik Akrostik Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Wates*". Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen dengan *control group pretes tposttest design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran

teknik akrostik dan kelompok yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik.

4. Farihatun (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Farihatun "*Penggunaan Teknik Akrostik Dalam Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Prancis pada Siswa Kelas X C SMA Negeri 2 Sleman*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes awal kosakata siswa, yaitu 61,13. Hasil tes tersebut dapat dilihat, bahwa kemampuan kosakata bahasa Prancis siswa masih rendah. Siswa mulai mengalami peningkatan pada nilai post-test I siklus I, dengan nilai rata-rata siswa yaitu 84,58 dan meningkat sebanyak 23,45. Sementara pada akhir siklus II, siswa mengalami peningkatan 5,52, dengan rata-rata nilai 90,10. Hasil perolehan data persentase aktivitas siswa di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknik akrostik dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka penelitian ini akan membahas mengenai penerapan Teknik Akrostik pada pembelajaran Tema Cita-citaku Sub Tema Aku dan Cita-citaku pada materi puisi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengkaji penelitian yang berjudul "*Penerapan Teknik Akrostik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Tema Cita-citaku Sub Tema Aku dan Cita-citaku*."